

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA YOGYAKARTA

Novi Febrianti, Nani Aprilia
Program Studi Pendidikan Biologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
novifebri@yahoo.com

ABSTRACT: Adiwiyata is one program of the Ministry of Environment which aims to create good conditions for schools as a places of learning and awareness of school community so that in the future the school community can take responsibility for efforts to save the environment and sustainable development. This study aims to determine the implementation of the program in junior high school Adiwiyata Yogyakarta and know the effort and the obstacles encountered in implementing Adiwiyata school.

The research was conducted from May to December 2014 at three secondary schools in the city of Yogyakarta Adiwiyata, ie SMP Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah 2, and SMP Muhammadiyah 3. Indicators of Adiwiyata schools studied is the development of environmentally sustainable school policy, development of environment-based curriculum, development of environment based participatory activities, and development / management of school supporting infrastructure that environmentally friendly. Data collection methods used in this research is the method of observation, and interviews.

The results showed that almost all indicators on school environmental components have been implemented in the schools studied. The level of compliance requirements into SBL by SMP Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah 2, and 3 respectively SMP Muhammadiyah was 97.7%, 98.26% and 98.26%.

Keywords: Adiwiyata program, Junior High School, Yogyakarta

ABSTRAK: Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah agar di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Sekolah Adiwiyata di SMP kota Yogyakarta serta mengetahui upaya dan kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan program Adiwiyata.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember 2014 di tiga sekolah menengah Adiwiyata di kota Yogyakarta, yaitu SMP Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah 2, dan SMP Muhammadiyah 3 . Indikator-indikator sekolah Adiwiyata yang diteliti adalah pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengembangan/pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua indikator pada komponen sekolah berwawasan lingkungan telah dilaksanakan di sekolah yang diteliti. Tingkat pemenuhan pesyaratan SBL oleh SMP Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah 2, dan SMP Muhammadiyah 3 berturut turut adalah 97,7%, 98,26%, dan 98,26%.

Kata kunci : program Adiwiya, SMP, kota Yogyakarta

PENDAHULUAN

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2012 dan Nomor 01/II/KB/2010.

Program Adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya

penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian tentang evaluasi program Adiwiyata pada sekolah menengah masih jarang dilakukan. Antin (2008) yang melakukan evaluasi terhadap sekolah dasar Adiwiyata di Malang dan Mojokerto mendapatkan hasil bahwa kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di kedua sekolah yang diamati telah sesuai dengan kriteria tim penilai Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, tetapi terdapat perbedaan dalam aspek pengembangan kurikulum. Belum ada penelitian independen untuk mengevaluasi program Adiwiyata di sekolah menengah di kota Yogyakarta. Perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program sehingga dapat dilakukan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada. Diharapkan hasil akhir penelitian ini dapat meningkatkan pembelajaran berbasis lingkungan pada sekolah menengah Adiwiyata di kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam implementasi sekolah adiwiyata di wilayah Yogyakarta. Masalah-masalah tersebut antara lain, masih dijumpai guru yang kebingungan dalam mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan kedalam mata pelajaran yang diampu baik secara perencanaan maupun ketika implementasi, masih kurangnya kesadaran untuk mencintai lingkungan sekitar, serta masih kurangnya *role model* yang dapat dijadikan teladan untuk peduli terhadap lingkungan. Hal-hal tersebut mendorong perlunya dilakukan penelitian yang menyeluruh terhadap implementasi sekolah Adiwiyata di kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi implementasi program Adiwiyata di tiga sekolah menengah di kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program sekolah berwawasan lingkungan di SMP Muhammadiyah kota Yogyakarta dan untuk mengetahui kendala dan upaya yang dihadapi sekolah menengah pertama (SMP) dalam menerapkan program Sekolah Berwawasan Lingkungan di Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah menengah Adiwiyata di kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Oktober 2014. Pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pengambilan data dan dilanjutkan dengan analisis data serta penulisan laporan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini pelaksanaan program sekolah berwawasan lingkungan (SBL) pada tiga sekolah di kota Yogyakarta yang telah melaksanakan program SBL. Tiga sekolah tersebut adalah SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Responden penelitian adalah kepala sekolah dan guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai pendamping penelitian sekaligus sumber data utama untuk memberikan data tentang pelaksanaan program SBL.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dan wawancara. Tujuan penggunaan metode tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk instrumen penelitian dikembangkan dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan hidup nomor 5 tahun 2013 tentang pelaksanaan program adiwiyata, sehingga diperoleh instrumen pengumpulan data yang baik untuk menggali data agar sesuai dengan tujuan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kuesioner dianalisis dengan cara kuantitatif. Data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.

Sebelum dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, dilakukan proses kuantifikasi data dari kuesioner. Untuk data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dengan analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah model interaksi dari Miles & Huberman. Dalam melakukan analisis data ada tiga kegiatan yang dilakukan bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan peranan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994: 16).

Untuk menghitung persentase implementasi sekolah berwawasan lingkungan menggunakan bantuan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus :

$$P = n/f \times 100$$

Keterangan : P = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

f = Jumlah skor keseluruhan

Tabel 1. Kategori Penilaian Sekolah Berwawasan Lingkungan

Tingkat Penilaian	Kategori
51 % - 100 %	Baik
0 % - 50%	Tidak Baik

(Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan 4 aspek pelaksanaan SBL pada ketiga sekolah yang diteliti. Penjelasan empat aspek tersebut dijabarkan di bawah ini.

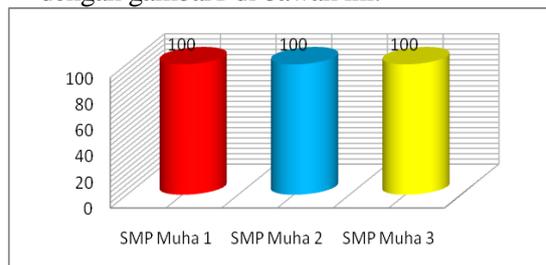
1. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendapat dukungan penuh oleh seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaannya di butuhkan dukungan, partisipasi dan peran serta semua warga sekolah yang sesuai dengan prinsip dasar partisipatif dan berkelanjutan. Berdasarkan data yang diperoleh kebijakan sekolah dalam implementasi berbasis lingkungan pada tiga sekolah SMP Muhammadiyah yang diteliti telah melaksanakan semua komponen kebijakan sekolah berwawasan lingkungan.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Disini kepala sekolah dapat memilih pembelajaran lingkungan hidup akan diajarkan secara monolitik atau terintegrasi dengan bidang studi yang lain. Hal ini tergantung kepada kondisi dan potensi masing-masing sekolah. Dari data diperoleh bahwa untuk komponen pertama yang terkait visi dan misi , tiga sekolah 100% telah mengaitkan visi dan misi sekolah dengan

PPLH. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dengan gambar1 di bawah ini.



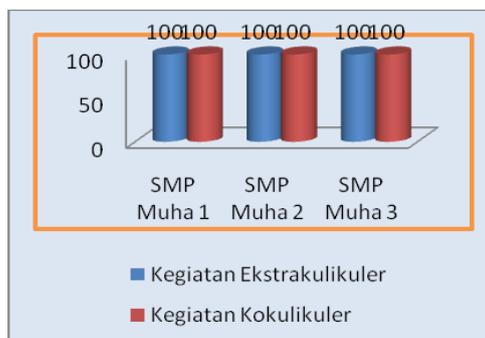
Gambar 1. Visi dan misi sekolah terkait PPLH

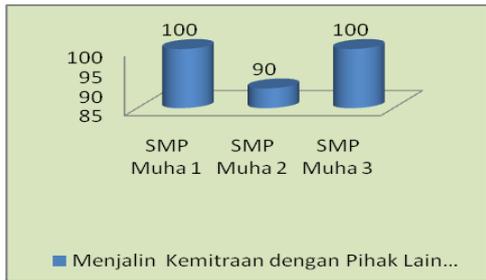
Data terkait komponen kedua terkait dengan tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup terbagi dalam tiga sub komponen dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang PPLH terbagi dalam 3 sub komponen , ketiga sekolah 100% telah melaksanakannya.

3. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya.

Berdasarkan data untuk komponen kegiatan ekstrakurikuler dan kokulikuler ketiga sekolah telah 100% melaksanakan. Ketiga sekolah juga telah 100% mengikuti aksi lingkungan yang dilaksanakan pihak luar. Pada komponen kemitraan dengan pihak luar dua sekolah telah 100% melakukan dan satu sekolah baru 90% melakukan kemitraan dengan pihak luar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



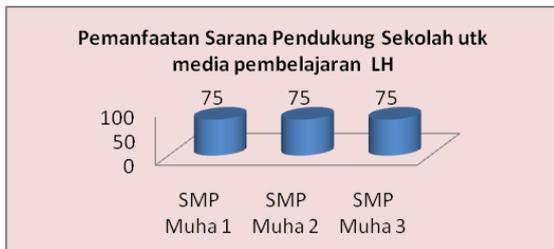


Gambar 2. Kegiatan berbasis partisipatif

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah

Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, antara lain meliputi: a) Pengembangan fungsi sarana pendukung untuk pendidikan lingkungan hidup; b) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar sekolah; c) Penghematan sumber daya alam (listrik air, dan ATK); dan d) Peningkatan kualitas makanan sehat.

Berdasarkan keempat komponen di atas, pada komponen pertama ketiga sekolah baru 75% melaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



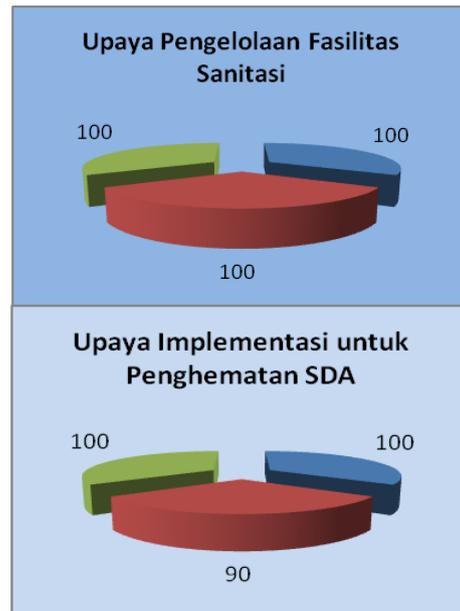
Gambar 3. Pemanfaatan sarana pendukung sekolah

Pada komponen kedua, 2 sekolah telah 100% melaksanakan pengelolaan sarana pendukung dan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan dan satu sekolah baru 75% melaksanakan pengelolaan sarana pendukung dan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Pengelolaan sarana pendukung dan fasilitas

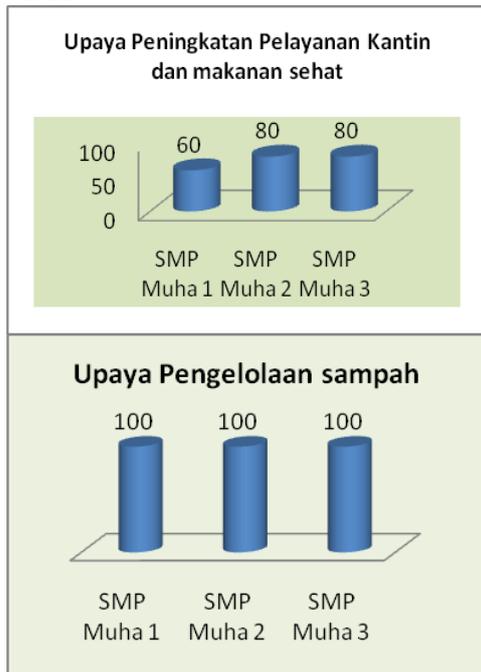
Pada komponen ketiga diperoleh tiga sekolah sudah memenuhi 100% upaya untuk pengelolaan fasilitas sanitasi. Pada komponen keempat dua sekolah telah memenuhi 100% dalam upaya implemetasi untuk penghematan sumber daya alam. Sedangkan 1 sekolah baru 90% telah berupaya mengimplementasi untuk penghematan sumber daya alam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Upaya pengelolaan sanitasi dan penghematan SDA

Pada komponen kelima, pada dua sekolah telah 80% berupaya meningkatkan pelayanan kantin dan makanan sehat. sedangkan satu sekolah sekolah baru 60% berupaya meningkatkan pelayanan kantin dan makanan sehat. Pada komponen enam, yaitu upaya pengelolaan sampah tiga sekolah telah 100% telah berupaya untuk mengelola sampah. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Upaya peningkatan kantin dan pengelolaan sampah

Dari data di atas, diketahui bahwa komponen dan sub-komponen yang disyaratkan bagi sebuah sekolah berwawasan lingkungan (SBL) hampir semuanya telah dipenuhi oleh ketiga sekolah yang diteliti. Menggunakan indikator yang ada dan pembobotannya, tingkat pemenuhan persyaratan SBL dapat setiap sekolah disajikan pada Tabel 2,3, dan 4.

Tabel 2. Tingkat Pemenuhan Persyaratan SBL oleh SMP Muhammadiyah Yogyakarta

Komponen	Persentase Ketercapaian	Bobot	Skor Terbobot (%)
1. Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan	100	40	40
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan	100	30	30
3. Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	94,43	20	18,89
4. Pengembangan /pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan	82,76	10	8,28
TOTAL			97,17

Tabel 3. Tingkat Pemenuhan Pesyaratan SBL oleh SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Komponen	Persentase Ketercapaian	Bobot	Skor Terbobot (%)
1. Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan	100	40	40
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan	100	30	30
3. Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	96,43	20	19,29
4. Pengembangan /pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan	89,65	10	8,97
TOTAL			98,26

Tabel 4. Tingkat Pemenuhan Pesyaratan SBL oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Komponen	Persentase Ketercapaian	Bobot	Skor Terbobot (%)
1. Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan	100	40	40
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan	100	30	30
3. Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	96,43	20	19,29
4. Pengembangan /pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan	89,66	10	8,97
TOTAL			98,26

Secara keseluruhan dalam hampir semua komponen dapat terpenuhi oleh ketiga sekolah,

akan tetapi ketika implementasi tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Terkait dengan

aspek pertama, yaitu pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, adalah sehubungan dengan pembuatan surat keputusan tentang kegiatan rutin dalam rangka kegiatan hari lingkungan hidup, sekolah beranggapan tidak harus memiliki surat keterangan didalam sekolah asalkan sekolah ikut berperan aktif yang artinya setiap ada undangan sekolah berpartisipasi. Aspek kedua, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, adalah kesulitan dalam menuangkan pembelajaran mengaitkan isu local dan isu global yang berhubungan PPLH yang selalu terkini dan relevan kedalam mata pelajaran sehingga pembelajaran mencerminkan SBL, hal ini terjadi karena kesibukan pendidik dengan administrasi sekolah yang harus di siapkan setiap semester. Aspek ketiga, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Pada aspek ini beberapa sub komponen yang menjadi kendala sekolah yaitu melakukan kemitraan dengan pihak swasta. Aspek keempat, pengembangan /pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Kendala yang dihadapi adalah upaya implementasi pemanfaatan sarana pendukung sekolah untuk media pembelajaran lingkungan hidup kaitannya dengan menyediakan fauna agar siswa mengerti nama dan endemic. Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah tetap menjaga komitmen untuk melaksanakan program Adiwiyata.

KESIMPULAN

Sekolah penyelenggara program SBL yang diteliti, yaitu SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memenuhi sebagian besar indikator yang dipersyaratkan bagi sekolah SBL. Perolehan persentase dari masing-masing sekolah adalah SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta 97,17% , SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta 98,26 % , dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta 98,26 %

Kendala yang di hadapi tiga sekolah hampir sama satu pada setiap komponen yang di evaluasi, terkait dengan pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengembangan/pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antin, Rika Yuni. 2008. *Evaluasi Penerapan Model Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Tingkat SD (Studi Kasus di SDN Tunjungsekar I Malang dan SDN Sumberono Mojokerto*, Skripsi Universitas Negeri Malang, Malang
- Ellen Landruany. 2014. *Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di kota Malang*. Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan. Vol 2, Nomor 1, Januari 2014. ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.
- Hasyim, Chaeruddin. 2012. *Program Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup*. Jakarta
- Miles, M.B.& Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Muhjidin, dkk. 2009. *Lembaga Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. Yogyakarta : HSN Publishing
- Pauw, J.B & P.V. Petegem. 2013. *The Effect of Eco-School on Children.s Environmental Values and Behaviour, Journal of Biology Education*,
- Pauw, J.B & P.V. Petegem. 2013. *The Effect of Flemish Eco-School on Student Environmental Knowledge, Attitudes, and Affect Environmental Values and Behaviour, Journal of Biology Education, Vol 33, Issue 11*
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan
- Rijalluzaman. 2013. *Arah Pemanfaatan Dana Dekonsentrasi Adiwiyata, Kementerian Lingkungan Hidup*, Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup.